

Analisis Kemampuan Mengajar Guru Di Sekolah Dasar

Maimun Abai¹, Kadim Masaong², Warni Tune³

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo

Email: maimunabay98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengajar guru dalam: (1) menganalisis rancangan pembelajaran, (2) menganalisis pelaksanaan pembelajaran, (3) menganalisis evaluasi pembelajaran, dan (4) menganalisis tindak lanjut pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif ekplanatori. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu 57 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan menggunakan formulasi persentase. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) kemampuan guru dalam menganalisis rancangan pembelajaran di sekolah dasar se-kecamatan marisa kabupaten pohuwato memiliki skor 90.12% berada pada kriteria sangat baik, 2) kemampuan guru dalam menganalisis pelaksanaan pembelajaran di sekolah dsar se-kecamatan marisa kabupaten pohuwato memiliki skor 90.15% berada pada kriteria sangat baik, 3) kemampuan guru dalam menganalisis evaluasi pembelajaran di sekolah dasar se-kecamatan marisa kabupaten pohuwato memiliki skor 87.88% berada pada kriteria baik, dan 4) kemampuan guru dalam menganalisis tindak lanjut pembelajaran di sekolah dasar se-kecamatan marisa kabupaten pohuwato memiliki skor 89.65% dengan kriteria baik. Untuk itu disarankan: 1) Kepala sekolah untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan guru-guru dalam merencanakan, mengimplementasikan, mengevaluasi dan menindaklanjuti pembelajaran, 2) Guru untuk dapat menambah wawasan dan kemampuan yang dimiliki terutama kemampuan dalam proses pembelajaran dan juga dalam penyusunan RPP dan lain sebagainya yang menyangkut pembelajaran disekolah.

Kata Kunci : *Kemampuan; Mengajar; Guru*

ABSTRACT

This study aims to determine the teacher's teaching ability in: (1) analyzing learning design, (2) analyzing learning implementation, (3) analyzing learning evaluation, and (4) analyzing learning follow-up. This research uses a quantitative approach with explanatory descriptive research. The number of samples in the study were 57 people. Data collection techniques using questionnaires, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis technique using the percentage formulation. The results of this study indicate that: 1) the teacher's ability to analyze learning design in elementary schools in the Marisa sub-district, Pohuwato district has a score of 90.12% which is in very good criteria, 2) the teacher's ability to analyze the implementation of learning in elementary schools in the Marisa district. Pohuwato district has a score of 90.15% which is in very good criteria, 3) the ability of teachers to analyze learning evaluation in elementary schools in Marisa sub-district, Pohuwato district has a score of 87.88% which is in good criteria, and 4) the ability of teachers to analyze follow-up learning in elementary schools Marisa sub-district, Pohuwato district, has a score of 89.65% with good criteria. For this reason, it is recommended: 1) Principals to further improve the ability of teachers in planning, implementing, evaluating and following up learning, 2) Teachers to be able to add insight and abilities, especially abilities in the learning process and also in preparing lesson plans and so on. relating to school learning.

Keywords: *Ability; Teach; Teacher*

©2021 Maimun Abai, Kadim Masaong, Warni Tune
Under The License CC BY-SA 4.0

Sejarah Artikel:

Diterima : Mei, 2021

Disetujui : Juni, 2021

Dipublikasikan: Juni, 2021

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sekarang ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleks. Persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah kompetensi mengajar guru. Karena guru sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Karena Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun diluar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya.

Pendidikan yang dilakukan oleh guru ditunjukan untuk pembentukan sikap, pembinaan kepercayaan agama dan ahlak atau secara ringkas pembinaan kepribadian, disamping pemikiran pengetahuan agama. Untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sangat diperlukan guru yang mempunyai kompetensi pendidikan yang mampu membekali anak didiknya dengan pengetahuan serta mampu membina kepribadian mereka menjadi pribadi yang baik. Menjadi guru tidak mudah karena setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai tenaga profesional, kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam pembelajaran diantaranya kompetensi personal, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Oleh karena itu tidak semua orang bisa menjadi guru, karena seorang guru dituntut dapat memenuhi persyaratan tertentu serta memiliki kompetensi dasar dibidangnya.

Proses belajar mengajar yang terjadi dikelas, melibatkan individu guru dan individu murid. Guru sebagai pihak yang bertugas mengajar di kelas, dituntut untuk selalu dapat menyajikan pengajaran yang berkualitas, yang berasal dari kemampuan-kemampuan itu di pengaruhi banyak faktor. Kemampuan mengajar yang dimiliki guru ialah kemampuan membuka dan menutup pelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan menjelaskan, kemampuan melakukan variasi, dan kemampuan memberikan penguatan.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, “Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Seorang guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional”. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, hal ini tentu saja menuntut guru untuk memiliki suatu keterampilan yang dapat membantunya dalam melaksanakan tugas guru tersebut. Dalam dunia pendidikan keterampilan guru dikenal dengan istilah keterampilan dasar mengajar (*general teaching skills*). Keterampilan merupakan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki. Sedangkan keterampilan dasar mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Menurut Nasution (2008:115) seorang guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan harus sanggup menjalankan berbagai perannya, artinya bahwa seorang guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Kemampuan (*abilities*) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan atau *abilities* ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman (Soehardi, 2003:24). Sedangkan menurut Stephen P. Robbins dalam bukunya perilaku organisasi (2003:52) kemampuan adalah suatu kapasitas untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu.

Kemampuan dalam melaksanakan suatu pekerjaan akan dapat dilihat dari kecakapan dan ketelatenan dalam proses pekerjaannya, disamping akan terlihat pada kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Seseorang bisa dikatakan kompeten dibidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.

Menurut Baharudin (2011:34) Keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dengan demikian seorang

guru mampu harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik.

Menurut Mulyasa (2008:69) bahwa delapan keterampilan mengajar yang berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu: 1) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, 2) keterampilan menjelaskan, 3) keterampilan bertanya dan mengadakan variasi, 4) keterampilan memberi penguatan, 5) keterampilan mengadakan variasi, 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, 7) keterampilan mengelolah kelas, 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. (Sanjaya: 2012, hlm 23) perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan juga disebut sebagai pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan. (Syarifudin: 2005, hlm. 91). Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, vasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik:2010, hlm 57). Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. pendapat Mujiono (1997, hlm 297) pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pada dasarnya perencanaan pembelajaran di sekolah adalah suatu proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Implementasi proses pembelajaran adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar mencapai hasil yang diharapkan. Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran menurut Majid (2005:104) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Usman (2000:120) mengemukakan pelaksanaan pembelajaran mengikuti prosedur memulai pelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, mengorganisasikan waktu, siswa, dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil pelajaran, dan mengakhiri pelajaran. Sudirman, dkk.(1991:77) pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu tes awal, proses, dan tes akhir.

Berdasarkan uraian di atas, implementasi pembelajaran dapat deskripsikan ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu membuka pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan menutup dan mengevaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 201:136).

Menurut Majid (2014:129), pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, akan tetapi harus dilengkapi dengan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas. (Ngalim Purwanto,2004:3).

Dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 6 menyebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi : 1) kompetensi pedagogik, terdiri dari kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan dan membuat perencanaan pembelajaran, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian, 2) kompetensi kepribadian, kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung terhadap pelaksanaan tugas guru, 3) kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggungjawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya, 4) kompetensi sosial, kompetensi ini merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar ketika membawakan tugasnya sebagai guru.

Sejalan dengan itu UU No.14 Tahun 2005 Bab II Pasal 2 ayat 1 menyatakan guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional formal jenjang pendidikan dasar, menengah, dan PAUD pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dan profesional berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai *Hoby* belaka. Profesi berarti menyatakan secara publik dengan kemampuan profesional guru yang terjamin kualitasnya diyakini mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Penjaminan mutu guru perlu dilakukan dari waktu ke waktu demi terselenggaranya layanan pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan permendiknas Nomor 16 tahun 2007 standar kompetensi lulusan mata pelajaran SD/MI, maka kompetensi profesional yang harus dikuasai guru sekolah Dasar adalah sebagai berikut : a) Menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu bagi guru kelas SD maupun MI. Keilmuaan yang mendukung mata pelajaran yang diampuh diantaranya adalah bahasa indonesia, ilmu pengetahuan sosial, matematika, ilmu pengetahuan alam dan pendidikan kewarganegaraan disamping itu guru harus menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari masing-masing mata pelajaran tersebut. b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran / bidang pengemngan yang di ampu lima mata pelajaran SD/ MI, memahami tujuan pembelajaran ilmu mata pelajaran SD/ MI. c) Pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik .mengolah materi lima mata pelajaran SD/MI secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif yaitu: memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan; melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri diantaranya; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri mengingat guru SD/MI pada umumnya adalah guru kelas yang kemampuannya dituntut untuk penguasaan pada kelima mata pelajaran yang diampunya. Dengan kompetensi guru kelas SD atau madrasah Ibtidaiyah tersebut,

menjadi tugas utama yang selanjutnya untuk mendapatkan sertifikat pendidik sebagai guru profesional dengan tersertifikasi.

Kemampuan dasar guru dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, membuka pembelajaran adalah kegiatan guru menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar berpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. (Mulyasa, 2008: 84) Sedangkan kemampuan menutup pelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. (Mulyasa, 2008: 84). 2) Keterampilan Bertanya, Keterampilan bertanya sangat peril dalam proses belajar mengajar, untuk menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik (Mulyasa, 2008:70). 3) Keterampilan Memberi Penguatan, Penguatan adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah tersebut timbul kembali. (Alma dkk, 2009: 30) penguatan berupa penghargaan yang dapat berpengaruh positif dalam kehidupan seseorang, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah lakudan meningkatkan usahanya. 4) Keterampilan Mengadakan Variasi, Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru dalam proses belajar mengajar (PBM) dengan menggunakan variasi atau proses perubahan dalam pengajaran untuk menguasai kebosanan siswa (Mulyasa, 2008: 78). 5) Keterampilan Menjelaskan, Keterampilan menjelaskan adalah keterampilan memyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan, misalnya hubungan sebab akibat, Bukan antara apa yang diketahui dengan apa yang belum diketahui, hubungan antara dalil, definisi, rumus dengan bukti, contoh sehari-hari. (Mulyasa, 2008 :80). 6) Pembelajaran mengajar kelompok kecil dan perorangan, Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah kecakapan menanamkan pengetahuan yang dilakukan pada sekelompok siswa dan pada siswa secara individu. (Khotimah dkk, 2013: 56). 7) Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil, Diskusi kelompok kecil adalah proses percakapan yang teratur dari sekelompok kecil orang (3-9 orang) dalam interaksi tatap muka yang informasi dengan tujuan membagi pengalaman atau informasi , mengambil keputusan atau menyelesaikan suatu masalah. (Mulyasa, 2006:79).8) Keterampilan Mengelola kelas,

Keterampilan mengelolah kelas dengat tingkat kekompakan siswa, intesitas mengelolah kelas adalah keterampilan gur menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi belajar yang optimal bila ada gangguan (mendesiplinkan kelas).

Menurut Cruickshank (2014:54) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengajar guru yaitu : 1) karakteristik pribadi, Dalam melakukan pengajaran menurut karakteristik pribadi mencakup jenis gender, usia, pengalama, kepribadian, kepercayaan dan gaya belajar. Dari jenis dan cara-cara mengajar seorang guru harus memiliki pengetahuan akan materi yang akan di ajarkan yang tentu membawa keuntungan tertentu. Umumnya setiap guru memiliki karakteristik disposisi dan kebutuhan yang unik, guru akan mengajar dengan cara tertentu, membuat kelas yang berbeda dengan yang lain. bagaimanapun juga guru memiliki sifat yang kurang lebih sama seperti memiliki komitmen satu sama lain, keinginan untuk menjalin relasi yang baik dan kecemasan tertentu yang berelasi dengan kesuksesan mengajar. 2) pengalaman, Pengalaman yang didapat oleh guru meliputi pengetahuan dalam bidang pengajaran yang guru pilih, serta jenis dan jumlah persiapan pengajaran yang guru akan berikan. Pengalaman masa lalu dalam pendidikan akan mempengaruhi proses mengajar yang guru lakukan. Cara mengajar guru juga sangat penting selain itu pengalama guru tentang peningkatan subyek pengajaran seharusnya rasa kepercayaan diri dan kompotensi mengajar guru serta kecenderungan para siswa akan belajar dan menghargai hal yang diajarkan. Dan 3) konteks pembelajaran, Faktor ini akan mempengaruhi pengajaran guru, kemampuan untuk mengenali dan menerima keberagaman pelajar serta mengadaptasi pengajaran sesuai keberagaman tersebut, menjadi faktor yang semakin lama semakin penting.

Menurut Hamalik (2012:127), bahwa tanggung jawab guru merupakan tanggung jawab besar dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan berkembang. Tanggung jawab sebagai seorang guru yaitu guru harus merencanakan dan menuntut siswa agar melakukan kegiatan belajar, oleh karena itu guru harus mempelajari setiap siswa dikelasnya, merencanakan dan menyediakan bahan ajar yang akan di berikan, menggunakan metode mengajar yang sesuai dan membantu siswa memecahkan masalah. Guru juga harus memberikan bimbingan kepada siswa agar mampu memecahkan masalah yang di hadapi. Selain itu juga guru memiliki tanggung

jawab untuk melakukan penelitian atas kemajuan belajar siswa serta dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Menurut Yamin (2007:103), bahwa tanggung jawab seorang guru merupakan alat ukur kesuksesan guru dalam memberikan pembelajaran. Guru harus memiliki tanggung jawab penuh dan mengerti pekerjaannya dengan jelas serta memiliki kewenangan untuk menyelesaikan pekerjaan dalam pembelajaran. Menurut Pomalingo (2009:180), bahwa peran guru tercermin dari hak dan kewajiban guru. Namun, dalam mengimplementasikan hak dan kewajiban, seorang guru sangat tergantung pada kompetensi yang dimilikinya Tanpa adanya kompetensi sulit bagi guru untuk melaksanakan hak dan kewajibannya secara optimal. Peran yang melekat pada hak dan kewajiban guru merupakan tanggung jawab guru. Menurut Getteng (2011: 24), bahwa tanggung jawab sebagai pendidik pada hakikatnya merupakan pelimpahan tanggung jawab dari setiap orang tua. Orang tualah sebagai pendidik pertama dan utama. Jalan yang ditempuh pendidik bukanlah pekerjaan yang mudah dan tugas mereka tidak ringan. Mereka telah sanggup mengembang amanah, walaupun itu sangat berat. Kewajiban yang diterima guru dari para orang tua pada hakikatnya adalah perwujudan dari amanah Allah, amanah orang tua, bahkan amanah dari masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian, penerimaan guru terhadap amanah para orang tua dalam mendidik anak-anaknya merupakan suatu amanah yang mutlak dan harus dapat dipertanggung jawabkan. Tanggung jawab guru sebagai pendidik sangat besar sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang dipikulnya sangat besar pula. Jalan yang ditempuh para guru tidak mudah dan tugas mereka tidaklah ringan. Sebab mereka telah sanggup mengemban amanah. Mereka berhak mendapat penghargaan, padahal ia memiliki tanggung jawab. seorang guru pada hakikatnya adalah pelaksana amanah dari orang tua sekaligus amanah Allah SWT, amanah masyarakat dan amanah pemerintah.

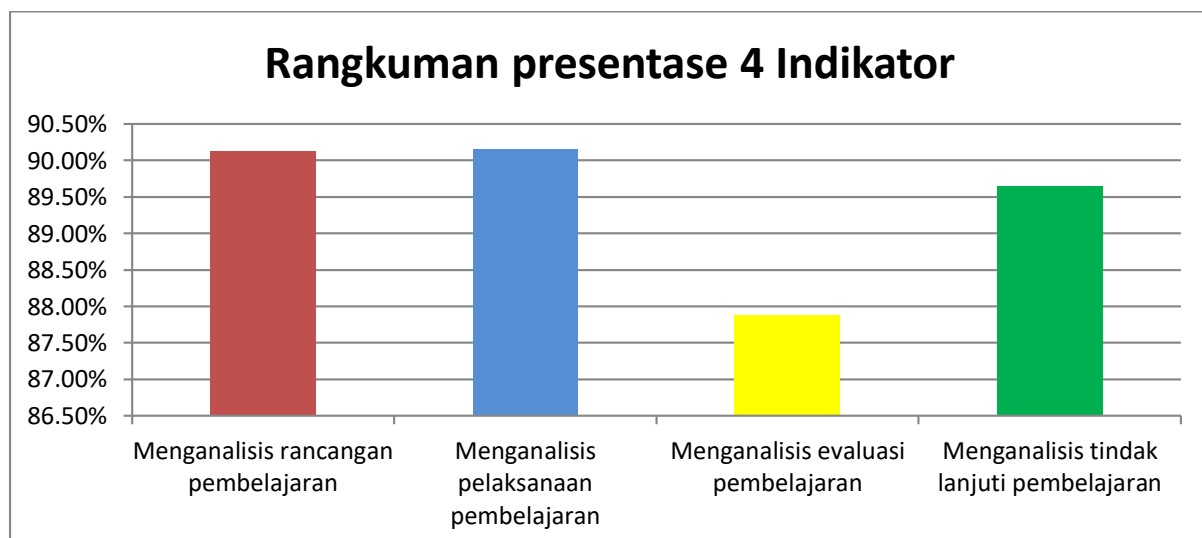
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksplanatori. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang analisis kemampuan mengajar guru di sekolah dasar se-kecamatan marisa kabupaten pohuwato. Semua data yang dikumpulkan melalui angket atau kuesioner dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Indikator pada penelitian ini adalah (1)

menganalisis kemampuan mengajar guru, (2) mengimplementasikan pembelajaran, (3) mengevaluasi pembelajaran, (4) menindak lanjuti pembelajaran. Jumlah subjek penelitian sebanyak 57(lima puluh tujuh) orang dari 134 guru yang tersebar di sembilan sekolah dasar se-kecamatan marisa kabupaten pohuwato. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Jenis angket penelitian ini adalah angket tertutup dengan menggunakan skala likert yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini adalah hasil analisis kemampuan mengajar guru di SDN Se-Kecamatan Marisa yang terdiri dari 4 Indikator yaitu: (1) kemampuan mengajar guru; (2) kemampuan mengimplementasikan pembelajaran; (3) kemampuan mengevaluasi pembelajara; dan (4) kemampuan menindaklanjuti pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Hasil Analisis Kemampuan Mengajar Guru

Berdasarkan gambar diatas ditemukan bahwa penerapan kemampuan mengajar guru dengan indikator, 1) menganalisis rancangan pembelajaran di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato memiliki skor presentase 90.12% dengan kriteria sangat baik, 2) menganalisis pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato memiliki skor presentase 90.15% dengan kriteria sangat baik, 3) menganalisis evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato memiliki skor presentase 87.88% dengan

kriteria baik, 4) menganalisis tindak lanjut pembelajaran di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato memiliki skor presentase 89.65% dengan kriteria baik.

PEMBAHASAN

Menganalisis Rancangan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, menganalisis rancangan pembelajaran Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato berada pada kategori sangat baik dengan presentase 90.12%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar harus menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses belajar mengajar memenuhi syarat dalam mengajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012:120) Rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas 1 indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Menurut Permendikbud No 22 (2016:6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Selain itu, sekolah dasar di kecamatan marisa kabupaten pohuwato selalu merancang pembelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah yang digunakan. Dengan adanya rancangan pembelajaran ini mempermudah guru-guru dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik di sekolah.

Menganalisis Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, menganalisis pelaksanaan pembelajaran Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato berada pada kategori sangat baik dengan presentase 90.15%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010:136).

Usman (2000:120) mengemukakan pelaksanaan pembelajaran mengikuti prosedur memulai pelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, mengorganisasikan waktu, siswa, dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil pelajaran, dan mengakhiri pelajaran. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain: a. Membuka pelajaran. Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, Tujuan membuka pelajaran adalah :

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotifasi siswa
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan – batasan tugas yang akan dikerjakan siswa
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan – pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- 4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

b. Penyampaian Materi Pembelajaran Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah :

- 1) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- 3)

Melibatkan siswa untuk berpikir 4) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran. c. Menutup Pembelajaran Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah : 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Menganalisis Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, menganalisis evaluasi pembelajaran Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato berada pada kategori baik dengan presentase 87.88%. Hal ini dikarenakan dalam hal mengevaluasi siswa guru masih belum maksimal untuk memilih bentuk penilaian yang digunakan tetapi juga mempermudah guru dalam mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa dalam evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan secara menyeluruh, bukan hanya kumpulan teknik-teknik yang diperlukan guru dalam mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga proses yang berkelanjutan yang mendasari seluruh proses pendidikan dan pengajaran yang baik.

Zainal Arifin, (2009) memandang jika kita ingin melakukan kegiatan evaluasi, terlepas dari jenis evaluasi apa yang digunakan, terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan, antara lain: a. Guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu tentang tujuan dan fungsi evaluasi. Bila tidak, maka guru akan mengalami kesulitan merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Hampir setiap orang yang membahas evaluasi pula tentang tujuan dan fungsi evaluasi. b. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan materi, metode, media sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. c. Tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi-ekonomi, dan evaluasi program komprehensif.

Kumano (2001), mengartikan evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sejalan dengan pengertian tersebut, Zainul dan

Nasution (2001) menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas, menunjukkan bahwa dalam menganalisis evaluasi pembelajaran berjalan dengan baik di lihat dari rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang mengacu pada kurikulum yang ada, adapun terjalin dengan baik proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

Menganalisis Tindak Lanjuti Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, menganalisis tindak lanjut pembelajaran Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato berada pada kategori baik dengan presentase 89.65%. Hal ini sejalan dengan Eko Putro Widoyoko (2009: 20) yang mengatakan bahwa dalam evaluasi proses pembelajaran, tindak lanjut pada dasarnya berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya dan evaluasi pembelajarannya. Pembelajaran selanjutnya merupakan keputusan tentang upaya perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran; sedang tindak lanjut evaluasi pembelajaran berkenaan dengan pelaksanaan dan instrument evaluasi yang telah dilaksanakan mengenai tujuan, proses dan instrument evaluasi proses pembelajaran.

Djemari Mardapi (2012: 191) berpendapat bahwa agar dapat memanfaatkan hasil ujian secara efektif, perlu dilakukan analisis terhadap hasil tes atau hasil ujian yang telah dicapai oleh para peserta didik. Menurut Mihwanudin (2011) tindak lanjut evaluasi hasil pembelajaran perlu dipahami dan dilakukan oleh setiap guru.

Siklus manajemen pendidikan dilakukan lagi apakah ada yang kurang dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan bagaimana perbaikan yang harus dilakukan oleh pembuat kebijakan pendidikan. Dengan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan, maka akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan program evaluasi pembelajaran.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: (1) Analisis penerapan kemampuan mengajar guru dalam merencanakan pembelajaran di sekolah dasar se-kecamatan marisa kabupaten pohuwato berada pada kategori sangat

baik, (2) Analisis penerapan kemampuan mengajar guru dalam mengim-plementasikan pembelajaran di sekolah dasar se-kecamatan marisa kabupaten pohuwato berada pada kategori sangat baik, (3) Analisis penerapan kemampuan mengajar guru dalam mengevaluasi pembelajaran di sekolah dasar se-kecamatan marisa kabupaten pohuwato berada pada kategori baik, (4) Analisis penerapan kemampuan mengajar guru dalam menindak lanjuti pembelajaran di sekolah dasar se-kecamatan marisa kabupaten pohuwato berada pada kategori baik

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka disarankan kepada: (1) Kepala sekolah dasar negeri se-kecamatan Marisa kabupaten Pohuwato untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan guru-guru dalam merencanakan, mengimplementasikan, mengevaluasi dan menindaklanjuti pembelajaran, (2) Guru-guru sekolah dasar negeri se-kecamatan Marisa kabupaten Pohuwato untuk dapat menambah kemampuan yang dimiliki terutama kemampuan dalam proses pembelajaran dan juga dalam penyusunan RPP dan lain sebagainya yang menyangkut pembelajaran disekolah, (3) Peneliti diharapkan dapat memperluas lagi pengetahuan dan pemahaman mengenai analisis penerapan kemampuan mengajar guru, utamanya dalam menganalisis rancangan pembelajaran, menganalisis pelaksanaan pembelajaran, menganalisis evaluasi pembelajaran, dan menganalisis tindak lanjut pembelajaran.

Referensi

- Barizi, Ahmad. 2009 .*menjadi guru unggul*.Yogyakarta: Ar-ruzz Media. Departemen Agama, 2005, *wawasan tugas guru dan tenaga kependidikan*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Beeby.C.E. 1969. *Qualitaive Aspect Of Educational Plenning*. Paris: Unes-Co
- Geetteng.2011. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Yogyakarta: Graha Guru.
- Hamalik. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Ilahi, Takdir mohammad. 2012. *Pembelajaran discovery strategy dan mental vocational skill*. Jogjakarta: Diva Press
- Istarani.2015.*Ensiklopedia pendidikan Jilid 1*.Medan: Media Persada.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi guru*. Jakarta: PT Raja Grapindo Perjada

- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maleong, Lexi J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.p12
- Menteri Pendidikan Nasional No.045/U/2002.*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.045/U/2002.Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi*.
- Mujtahid.2007. *Pengembangan Prepesionalisme Pendidik*.Jurnal el-Hikma Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Muklas.Samani Dkk. 2006.*Mengenai Sertifikasi Guru di Indonesia*. Surabaya: SIC dan Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia (APPI).
- Mulyasa E., 2007. *Standar Kopetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musfah, Jejen. 2011.*Peningkatan kompetensi guru*. Jakarta: Prenada Media.
- Muslich,Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi aksara.
- Nurdin, Muhamad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesionalisme*, Yogyakarta: Ar- ruzz Media
- Partanto, A Pius dan Al Barr Dahlan M, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ArkolaPedomansertifikasi guru.2007 direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.